

**SURVEI MOTIVASI BELAJAR DI RUMAH MATERI
PENDIDIKAN JASMANI SELAMA PANDEMI *COVID*
PADA SISWA SMA PGRI 1 JOMBANG**

ARTIKEL



Disusun oleh

BAGUS KURNIAWAN

168005

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**

JOMBANG

TAHUN 2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
STKIP PGRI JOMBANG

Yang bertamda tangan dibawah ini:

Nama : Basuki, S. Or, M. Pd.

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel ilmiah ini:

Nama Penulis : Bagus Kurniawan

NIM : 168005

Judul Artikel : Survei Motivasi Belajar Di Rumah Materi Pendidikan Jasmani Selama Pandemi *Covid* Pada Siswa SMA PGRI 1 Jombang.

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan dijurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Jombang, Februari 2021
Pembimbing

Basuki, S. Or, M. Pd.

SURVEI MOTIVASI BELAJAR DI RUMAH MATERI PENDIDIKAN JASMANI SELAMA PANDEMI *COVID* PADA SISWA SMA PGRI 1 JOMBANG

¹ Bagus Kurniawan, ² Basuki
^{1,2}Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang
E-mail: -

ABSTRAK

Kurniawan, Bagus. 2021. Survei Motivasi Belajar Di Rumah Materi Pendidikan Jasmani Selama Pandemi *Covid* Pada Siswa SMA PGRI 1 Jombang. Program Studi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang. Basuki, S Or., M.Pd.

Kata Kunci : Survei, Motivasi Belajar, Pembelajaran Di Rumah.

Pada penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti survei motivasi belajar dan materi pendidikan jasmani untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMA PGRI 1 Jombang. Pada penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui kategori motivasi belajar dari siswa saat pandemi *covid* caranya menyebar angket kepada responden. Alasan mengapa peneliti mengambil sampel pada sekolah ini adalah karena berdasarkan observasi yang dilakukan pada guru mata pelajaran di sekolah tersebut motivasi belajar siswa disaat belajar dirumah harus belajar secara daring yang kurang efisien bagi guru untuk mengawasi siswa pada saat belajar online.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian survei, metode survei adalah penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data. Penelitian ini Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA PGRI yang terdiri dari kelas X, XI, XII jurusan IPA dan IPS masing-masing kelas berjumlah 30 siswa dan total keseluruhannya seluruh 450 siswa. Dan Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa SMA PGRI yang terdiri dari dua kelas X, dua kelas XI, dua kelas XII jurusan IPA dan IPS masing-masing kelas berjumlah 30 siswa dan total keseluruhannya seluruh 450 siswa

Teknik pengumpulan data mengambil data dengan angket berupa kuesioner. Hasil uji reliabilitas sebesar 0,777 ataupun reliable, dan berdasarkan

analisis kategori menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa berada pada kategori tinggi dengan prosentase 3,33%, selanjutnya sebanyak 119 siswa berada pada kategori sedang dengan prosentase 26,44% ,selanjutnya sebanyak 16 siswa berada pada kategori rendah dengan prosentase 3,55% dan 300 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan prosentase 66,67%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 300 siswa dari jumlah siswa 450 siswa. Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk lebih fokus terhadap motivasi siswa tanpa mengurangi materi yang diberikan, untuk pihak keluarga juga membantu memberikan motivasi anak tersebut agar tidak malas dalam melakukan pembelajaran.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk melakukan kegiatan olahraga, memperoleh pelayanan dalam olahraga, memilih dan mengikuti jenis dan cabang yang sesuai bakat dan minatnya, memperoleh pengarahan dukungan, bimbingan, pembinaan, dan pengembangan dalam olahraga. Pembinaan olahraga diarahkan kedalam tiga ruang lingkup meliputi olahraga pendidikan, olahraga rekreasi olahraga prestasi.

Proses pembelajaran sampai saat ini masih memiliki banyak permasalahan. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam keaktifan hasil belajar siswa. Ketidaktertarikan pada mata pelajaran siswa menjadi cepat bosan karena metode pembelajaran yang kurang menarik. Untuk masalah tersebut guru dapat menggunakan metode dan model pembelajaran yang dapat dipadukan dengan media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Slameto menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam individu baik secara fisik, mental maupun emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh daripada hanya memanggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada suatu kenyataannya, pendidikan jasmani adalah sebuah bidang kajian yang sungguh luas.

Pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk membangun keutuhan manusia. Dalam kaitan ini diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental, dan emosional pun turut berkembang, bahkan dalam penekanannya pun cukup dalam. Berbeda dengan bidang lain, misalnya pendidikan moral yang penekanannya benar-benar pada perkembangan moral, tetapi aspek fisik tidak turut berkembang baik langsung maupun secara tidak langsung. Hasil dari pendidikan jasmani tidak terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata melainkan pada pendidikannya juga.

Tenaga pendidik mempunyai peran yang penting dalam sistem pembelajaran terutama untuk menarik motivasi mahasiswa. Secara umum dapat dinyatakan bahwa motivasi seseorang dapat mempengaruhi prestasi belajar orang tersebut. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi, secara umum akan memiliki prestasi belajar yang baik pula. Begitu juga sebaliknya, jika seseorang memiliki motivasi yang rendah ada kecenderungan akan memiliki prestasi belajar yang rendah pula sehingga motivasi dapat dijadikan tolok ukur seseorang untuk memperoleh prestasi yang akan diharapkan.

Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranan yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar kewajiban. Peserta didik yang memiliki intelegensi cukup

tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Setiap manusia pada dasarnya berbuat sesuatu karena adanya dorongan oleh suatu motivasi tertentu. Menurut Heckhausen motivasi adalah dorongan yang ada di dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu dan di samping itu motivasi juga merupakan keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak yang berasal didalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Motivasi berprestasi sebagai kekuatan yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar keunggulan atau kepandaian, yang merupakan suatu dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang sehingga ia berusaha dalam semua aktivitas setinggi-tingginya

Setiap siswa pasti menginginkan proses belajar yang di dapat dengan hasil yang baik. Tetapi dengan adanya perubahan untuk proses pembelajaran saat ini yang dulunya pembelajaran secara luring (luar jaringan) atau tatap muka sekarang di ganti secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang sebagian besar menggunakan jaringan secara jarak jauh tanpa dilakukannya interkasi langsung. Perubahan pada pola pembelajaran saat ini terlihat dilakukan mulai dari tingkatan sekolah dasar, menengah bahkan sampai perguruan tinggi dikarenakan semakin cepat menyebarnya wabah covid-19 maka pemerintah memberlakukan sistem dirumah saja yang artinya semua kegiatan belajar mengajar baik formal maupun informal harus dilakukan oleh siswa secara daring. Dengan pembelajaran daring akan memperkecil resiko tertularnya virus kesemua

siswa dan guru itu disebabkan karena covid 19 yaitu virus yang menyerang sistem pernafasan.

Pola pembelajaran ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani dikarenakan pada pembelajaran pendidikan jasmani ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan dilapangan membutuhkan aktivitas fisik lebih banyak dari pada di dalam kelas.

Pada penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti survei motivasi belajar dan materi pendidikan jasmani untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMA PGRI 1 Jombang. Alasan mengapa peneliti mengambil sampel di SMA PGRI 1 Jombang adalah karena keinginan peneliti untuk mengetahui lebih jauh motivasi belajar peserta didik di sekolah tersebut karena sekarang banyak siswa yang kurang motivasi dalam belajar terutama pada saat siswa harus belajar sendiri dirumah. Mengapa saya lebih memilih sekolah SMA PGRI 1 Jombang dari pada sekolah lain untuk sebagai sampel saya karena berdasarkan observasi di sekolah tersebut kurang motivasi belajarnya dari pada sekolah-sekolah lainnya.

Alasan mengapa peneliti mengambil sampel pada sekolah ini adalah karena berdasarkan observasi yang dilakukan pada guru mata pelajaran di sekolah tersebut motivasi belajar siswa kurang apalagi disaat belajar dirumah harus belajar secara daring yang kurang efisien bagi guru untuk mengawasi siswa pada saat belajar *online*. Berdasarkan permasalahan diatas membuat penulis bermaksud melakukan penulisan yang berjudul “Survei Motivasi

Belajar Di Rumah Materi Pendidikan Jasmani Selama Pandemi *Covid* Pada Siswa SMA PGRI 1 Jombang”.

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam individu baik secara fisik, mental maupun emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh daripada hanya memanggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada suatu kenyataannya, pendidikan jasmani adalah sebuah bidang kajian yang sungguh luas.

Pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk membangun keutuhan manusia. Dalam kaitan ini diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental, dan emosional pun turut berkembang, bahkan dalam penekanannya pun cukup dalam. Berbeda dengan bidang lain, misalnya pendidikan moral yang penekanannya benar-benar pada perkembangan moral, tetapi aspek fisik tidak turut berkembang baik langsung maupun secara tidak langsung. Hasil dari pendidikan jasmani tidak terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata melainkan pada pendidikannya juga.

Menurut Suherman pada jurnal Emda (2017) pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktifitas manusia

yang berupa sikap, tindak, dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah, menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan.

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisiensi menuju pembentukan manusia yang seutuhnya. Wikipedia (2020)

Dengan demikian, pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, berfikir kritis, sosial, penalaran, stabilitas emosional, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional..

B. Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi

Pembelajaran daring (dalam jaringan) yaitu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi jaringan tanpa dilakukannya pembelajaran secara tatap muka yang artinya pembelajaran secara jarak jauh.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) ini memberikan jangkauan yang cocok untuk siswa pada pembelajaran seperti ini (saat pandemi) sehingga dapat memudahkan untuk mengakses informasi dengan cepat melalui internet.

Adapun materi pelajaran yang dapat diberikan dari jarak jauh tidak jauh beda dengan materi pelajaran yang diberikan secara langsung. Namun terdapat juga beberapa kendala seperti proses penyampaian materi dalam

ruang dan waktu yang relatif lebih terbatas sehingga berpotensi menimbulkan kejenuhan pada siswa saat belajar daring.

Pemerintah menyarankan untuk penyelenggara pendidikan di sekolah dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada melalui pemanfaatan penggunaan teknologi sebagai bagian dari melayani kebutuhan pembelajaran peserta didik untuk mendapatkan materi pembelajaran yang ada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah, namun digantikan dengan pembelajaran dirumah (*learning stay at home*). Upaya mewujudkan penyelenggaraan pendidikan ditengah *pandemi COVID-19* tidak dapat mengandalkan peran pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, namun demikian masing-masing kepala daerah punya tanggung jawab baik pemerintah provinsi, kota/kabupaten, kepala sekolah dan keterlibatan masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada saat sekarang punya masalah yang urgen baik kemampuan individual guru mengenai tingkat pemahaman kedudukan pendidikan jasmani itu sendiri, kurangnya sarana dan prasarana, serta keterbatasan penggunaan media yang inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan demikian ditengah pandemi yang mewabah diseluruh wilayah, guru harus berada digaris terdepan untuk menjadi bagian agen perubahan didunia pendidikan, khususnya pendidikan jasmani harus mampu menginspirasi gerakan dengan model pembelajaran berbasis penggunaan media pembelajaran, baik

pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran berbasis kultural. (Winarno, 2019 :54)

C. Hakikat Survei

Penelitian survei merupakan suatu bentuk aktifitas yang sudah menjadi kebiasaan pada masyarakat, dan banyak diantaranya berpengalaman dengan riset ini sebagai suatu bentuk yang tersendiri atau yang lainnya. Survei riset dikembangkan sebagai bentuk pendekatan positivist pada ilmu-ilmu sosial. Sebagaimana dikatakan oleh Robert Groves, seorang ahli survey terkemuka, “survei menghasilkan informasi yang secara alami bersifat statistik”. Survei merupakan bentuk dasar kuantitatif”. Penelitian survei menanyakan kepada beberapa responden tentang kepercayaannya, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi.

Survei menyediakan pertanyaan-pertanyaan untuk penelitian tentang laporan keyakinan/kepercayaan atau perilaku diri. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi lebih tajam ketika responden memberikan jawaban-jawaban atas suatu pertanyaan-pertanyaan dengan variabel-variabel yang dikehendaki. Pada waktu melakukan survei biasanya peneliti menanyakan tentang beberapa hal, antara lain : ukuran beberapa variabel (seringkali dengan berbagai indikator), dan beberapa uji hipotesis dalam suatu survei tunggal. Meskipun suatu kategori bersifat tumpang tindih, beberapa pertanyaan dapat disertakan pada suatu survei, yaitu berkenaan dengan : 1) perilaku; 2) sikap, pendapat, keyakinan/kepercayaan; 3) karakteristik; 4) ekspektasi; 5) pengklasifikasian, dan 6) pengetahuan. Penelitian survey, titik beratnya diletakkan pada penelitian relasional; yakni mempelajari hubungan variabel-

variabel, sehingga - secara langsung atau tidak langsung- hipotesa penelitian senantiasa dipertanyakan. (<http://li2kmaryanto.blogspot.com/>)

Para sarjana melakukan survei dengan menggunakan sandaran pertanyaan pada tekanan kalimat “mengapa”. Pertanyaan-pertanyaan “mengapa” adalah ukuran, jika peneliti ingin menemukan pemahaman subyektif responden atau teori informal. Karena beberapa responden dengan penuh kesadaran mengetahui faktor-faktor kausal yang membentuk perilaku atau keyakinan mereka, karena itu pertanyaan-pertanyaan tidak dapat diganti oleh peneliti dalam mengembangkan sebuah teori kausal yang konsisten dalam membangun literatur ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variable tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis (Maksum, 2014). Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar di rumah materi pendidikan jasmani di masa pandemi covid pada siswa SMA PGRI 1 Jombang, maka penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya penelitian survey dibatasi pada penelitian

yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Gambaran umum SMA PGRI 1 Jombang

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah atas pada seluruh siswa SMA PGRI 1 Jombang yang digunakan sebagai sampel. SMA PGRI 1 Jombang memiliki guru yang sangat kompeten dalam kegiatan belajar mengajar. SMA PGRI 1 Jombang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

B. Analisis data

1. Analisis Deskriptif

Sebelum diuraikan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diuraikan deskripsi tingkat motivasi belajar dengan harapan dapat diperoleh gambaran yang jelas untuk mendeskripsikan tanggapan masing-masing responden. Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan langkah langkah menurut (Arikunto 2012, 2011) sebagai berikut:

- a. Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi ($X \geq Mi + 1 SDi$)

- b. Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara $(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$)
- c. Kelompok kurang, semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($X < Mi - 1 SDi$)
Sedangkan harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)
- d. Kelompok kurang, semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($X < Mi - 1 SDi$)
Sedangkan harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	150	82,1333	7,88395
Valid N (listwise)	150		

Tingkat Kategori

Kategori	Rumus	Interval Nilai
Tinggi	$(X \geq Mi + 1 SDi)$	$X \geq 90,01$
Sedang	$(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$	$74,25 \leq X < 90,01$
Rendah	$(X < Mi - 1 SDi)$	$X < 74,25$
Sangat Rendah	$X < 1$	$X < 1$

Keterangan :

$$Mi = (82,13)$$

$$SDi = (7,88)$$

Tabel 4.2
Tingkat Kategori Motivasi Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	15	3,33	3,33	3,33
Sedang	119	26,44	26,44	29,7
Valid Tinggi	16	3,55	3,55	33,32
Sangat Rendah	300	66,67	66,67	100,0
Total	450	100,0	100,0	

Berdasarkan analisis kategori diatas menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa berada pada kategori tinggi dengan prosentase 3,33%, selanjutnya sebanyak 119 siswa berada pada kategori sedang dengan prosentase 26,44% ,selanjutnya sebanyak 16 siswa berada pada kategori rendah dengan prosentase 3,55% dan 300 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan prosentase 66,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 300 siswa dari jumlah siswa 450 siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakuka peneliti di SMA PGRI 1 Jombang tingkat motivasi belajar para siswa dirumah berada pada kategori sangat rendah. Jadi dari survei yang dilakukan peneliti tentang motivasi belajar para siswa sangatlah kurang.

Mengapa peneliti menyatakan sangat kurang, itu disebabkan oleh banyaknya 300 siswa tidak mau atau enggan mengisi angket yang disediakan peneliti untuk melihat taraf motivasi murid tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa para siswa saja enggan untuk mengisi angket yang disediakan peneliti tanpa butuh waktu yang cukup lama apalagi mereka harus melakukan

pembelajaran daring yang membutuhkan waktu yang cukup lama dan juga membosankan bagi mereka.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh hasil penelitian lain dari peneliti jogja (<https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/57>) yang juga menyatakan bahwa Wabah covid-19 mengharuskan setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dengan daring. Sehingga guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung dalam kelas tetapi harus dengan perantara teknologi informasi. Situasi baru yang harus dihadapi siswa ini memberikan dampak pada motivasi belajar siswa. Dari hasil analisis mann whitney U data kuesioner dari 344 siswa SMA/SMK/MA dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa menurun selama pembelajaran daring.

Motif adalah sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Sesuai pendapat Heckhausen yang mengatakan bahwa motivasi merupakan aktualisasi dari motif maka dapatlah diajukan batasan pengertian motivasi sebagai berikut: Motivasi adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu yang memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu (Sudibyo, 2019 :13).

Seperti yang diungkapkan oleh (Sardiman 2018 :43) menyatakan bahwa bahwa motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranan yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Peserta didik yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau

ada motivasi yang tepat. Setiap manusia pada dasarnya berbuat sesuatu karena adanya dorongan oleh suatu motivasi tertentu. Menurut Heckhausen yang saya kutip dalam buku (Sardiman 2018 :44) motivasi adalah dorongan yang ada di dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu dan di samping itu motivasi juga merupakan keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak yang berasal didalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Motivasi berprestasi sebagai kekuatan yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar keunggulan atau kepandaian, yang merupakan suatu dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang sehingga ia berusaha dalam semua aktivitas setinggi –tingginya

Dalam olahraga motif sangat penting khususnya motif berprestasi karena tanpa memiliki motif prestasi dan motif untuk menang seseorang tidak bisa menjadi atlit yang berprestasi tinggi. Menurut Heckhausen motif berprestasi selalu mengandung dua hal yang bertentangan, yaitu harapan untuk sukses dan ketakutan akan gagal. Bila harapan untuk sukses kuat sedangkan ketakutan gagal lemah, maka atlit akan merasa mantap tidak akan mengalami stres atau gangguan-gangguan psikologis, sebaliknya bila ketakutan akan gagal lebih kuat daripada harapan untuk sukses, maka atlit akan mengalami stress dan rasa percaya diri akan dapat goyah.

Motivasi dalam berolahraga bervariasi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan, baik disebabkan perbedaan tingkat perkembangan umurnya, minat, pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya (Sudibyo, 2019 : 22).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Ramlan. (2018). Survei Minat Dan Motivasi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Penjas Siswa SMA Swasta Kecamatan Panakkukang Kota Makasar. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makasar
- Arikunto, S. (2006) Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi Soffian T. (2012). Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi 2012). Penerbit Pustaka LP3ES
- Emda Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Latanida Journal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_jasmani.com
<https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/57>
<http://li2kmaryanto.blogspot.com>
- Maksum Ali. (2012-2014). Metode Penelitian Dalam Olahraga. Penerbit UNESA UNIVERSITY PRESS
- Muhammad Maryam. 2016. Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. Latanida Journal MTs Negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar
- Octavia Shilphy A. (2020). Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja. Penerbit Pendidikan Deepublish.
- Padli Rahmiaty D.(2018). Survei Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Enrekang Kabupaten Enrekang. Universitas Negeri Makasar
- PP No.16 (2007). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007.
- PP No.19 (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005.
- Sardirman A. M. (2018). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Penerbit Rajawali Pers
- Sudibyoy. N.A (2019). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama di

kabupaten pringsewu tahun 2019. (Journal of Physical Education (JouPE)
Vol.1, No.1, Hal 18-24
(<http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanolahraga/index>)

UU No.3 (2005). Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005.

Wibowo Tri dan Ferianto Bambang T. K. (2017). Survei Motivasi Belajar Siswa Mengikuti Pembelajaran Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa SMA/MA/SMK Negeri Kelas XI Se-Kecamatan Kota Ponorogo. Universitas Negeri Surabaya

Winarno. (2019) Disrupsi strategi pembelajaran olahraga serta tantangan dalam menghadapi new normal selama masa pandemi *Covid-19*.